

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Temuan peneliti dan pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan otoriter, permisif dan demokratis. Pola asuh otoriter peraturan yang tidak bisa dilanggar oleh anak yaitu anak harus menurut kepada orang tua, anak tidak boleh memberontak, diatur cara berpakaian, cara bicara kepada orang lain maupun kepada orang tua dan biasanya dari hasil pengamatan peneliti pola asuh yang diterapkan ini menjadikan anak disiplin baik secara etika maupun rohani karena anak di tuntut untuk menaati peraturan orang tua, pola asuh permisif mengarahkan untuk aktif beribadah, pergaulan, menetapkan hukuman yang diatur dalam hal ini bagi perempuan di atur harus pulang tepat waktu, aktif dalam ibadah, dan jika tidak membersihkan rumah diberikan hukuman, harus belajar sebelum keluar rumah. Bagi laki-laki di atur dalam pergaulan, dilarang mabuk-mabukkan dan merokok jika kedapatan diberikan hukuman. Pola asuh demokratis demokratis yaitu hubungan antara orang tua dan anak yang baik, dan pola asuh ini banyak diterapkan di lingkungan keluarga di Tiniawangko dan berdasrkan pengamatan peneliti,

banyak dari keluarga di Tiniawangko mendidik anak dengan menggunakan pola asuh ini anak-anak menjadi lebih mandiri, karena pola asuh menerapkan adanya hubungan timbal balik dari orang tua dan anak, dimana anak dan orang tua memiliki hubungan yang erat lewat adanya kesepakatan bersama seperti contoh, jika anak keluar bermain, anak harus meminta ijin terlebih dahulu kepada orang tua, dan jika diijinkan maka anak remaja bisa pergi keluar dan bermain bersama teman-teman namun, jika tidak diijinkan maka tidak boleh dilanggar, akan tetapi jika kesepakatan antara orang tua dan anak ini sudah dijalankan seperti contoh sebelumnya maka anak harus diberi waktu jam berapa harus pulang rumah, dan peraturan ini berlaku bagi perempuan dan laki-laki. Orang tua berkewajiban untuk memantau anak supaya ketika anak itu berada dalam situasi yang bisa dikatakan merusak masa depan, orang tua harus cepat melihat supaya anak remaja dengan cara menegur dan memberikan hukuman jika kedapatan melakukan kesalahan.

2. Penghambat yang sering terjadi dalam pola asuh orang tua yaitu dalam pergaulan, lingkungan, orang tua/keluarga kurang memperhatikan anak remaja ketika anak remaja berada diluar rumah, kurangnya bimbingan dari orang tua sehingga anak remaja itu semaunya membuat sesuatu berdasarkan pikirannya

sendiri sehingga banyak orang tua gagal untuk membina anak membentuk karakter anak remaja itu, banyak orang tua yang kurang dalam pengawasan anak sehingga membuat anak terdorong melakukan kekerasan dan mencuri barang yang bukan milik mereka, selain itu juga faktor lingkungan tempat tinggal menjadi alasan utama pola asuh yang berdasarkan perspektif PAK tidak terlaksana karena banyak orang tua yang justru mencontohkan hal yang buruk kepada anak mereka. Dan orang tua menjadi pendengar yang baik dan selalu memberikan diri buat anak remaja juga saling berbagi pendapat mengajarkan anak remaja mana yang baik dan juga kita sebagai orang tua juga harus menjadi teladan yang baik dalam keluarga dan mengajarkan anak remaja lebih dekat dengan Tuhan dalam beribadah.

3. Sebagai orang tua dalam upaya mengatasi faktor penghambat yaitu kebijakan orang tua menerapkan hukuman dan dalam kesibukkan apa pun itu orang tua harus memberi diri untuk bersama-sama dengan anak remaja, bercerita, meminta pendapat kepada anak remaja supaya orang tua mampu mengajak dan mendidik anak remaja dekat dengan Tuhan dan belajar Firman Tuhan, rajin beribadah sesuai ajaran iman Kristen

B. Saran

1. Saran untuk orang tua, agar memperhatikan, membimbing, memberi kasih sayang kepada anak remaja sehingga dengan di perhatikan, diberi kasih sayang oleh orang tua maka anak-anak remaja tidak akan melakukan hal-hal yang di luar kendari orang tua, serta orang tualah yang menjadi teladan bagi anak-anak remaja.
2. Saran untuk keluarga agar saling memotivasi, saling mengingatkan hal-hal yang baik dan mengajarkan anak remaja lebih dekat dengan Tuhan dalam beribadah.
3. Saran untuk penatua remaja dapat mengingatkan dan mengajarkan anak remaja tentang Firman Allah, kebaikan, rendah hati, dan selalu takut akan Tuhan.